

## Peran Literasi Tradisional dan Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Pendidikan Abad 21

Anita Candra Dewi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

**Abstract:** This study discusses the role of digital literacy and traditional literacy in student character building in the 21st century education era. The rapid development of information technology requires students to not only be able to access information, but also to select and use information wisely. Digital literacy helps students face global challenges with critical and creative skills, while traditional literacy remains relevant in building moral and ethical values. The balance between these two types of literacy is crucial in shaping students with strong character, critical thinking and competitiveness in the midst of globalization. This article concludes that balanced and wise literacy can strengthen character education in preparing a generation ready to face the challenges of the 21st century.

**Key words:** *digital literacy, traditional literacy, character building, 21st century education*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas peran literasi digital dan literasi tradisional dalam pembentukan karakter siswa di era pendidikan abad 21. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut siswa untuk tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga menyeleksi dan menggunakan informasi secara bijak. Literasi digital membantu siswa menghadapi tantangan global dengan keterampilan kritis dan kreatif, sementara literasi tradisional tetap relevan dalam membangun nilai-nilai moral dan etika. Keseimbangan antara kedua jenis literasi ini sangat penting dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat, mampu berpikir kritis, dan berdaya saing di tengah globalisasi. Artikel ini menyimpulkan bahwa literasi yang seimbang dan bijak dapat memperkuat pendidikan karakter dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan abad 21.

**Kata kunci:** *literasi digital, literasi tradisional, pembentukan karakter, pendidikan abad 21*

### PENDAHULUAN

Di abad 21, pendidikan dihadapkan pada tantangan dan peluang yang tidak pernah ada sebelumnya, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat (Asrifan & Dewi, 2023). Perubahan ini menuntut adanya penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Literasi digital dan literasi tradisional menjadi dua aspek krusial yang berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika masyarakat modern (Dewi, Saragih & Nasution, 2024).

Literasi digital, yang melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital, menjadi keterampilan yang sangat penting di era ini.

Di tengah banjir informasi yang berasal dari berbagai sumber, siswa dituntut untuk mampu memilah dan memilih bacaan yang berkualitas. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa mereka mendapatkan informasi yang akurat dan relevan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Literasi digital yang baik dapat meningkatkan daya saing siswa di dunia yang semakin terhubung dan kompleks, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan perkembangan teknologi yang cepat (Dewi, Jannah, Cantika, Aurora & Amirah, 2023).

Namun, literasi tradisional juga tetap memiliki peran yang tidak kalah penting. Kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang diajarkan melalui literasi tradisional membekali siswa dengan fondasi

yang kuat dalam memahami konteks sosial dan budaya disekitarnya. Pendidikan yang berfokus pada literasi tradisional dapat membantu siswa membangun identitas dan karakter yang kokoh, serta nilai-nilai moral yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain. Di tengah arus informasi yang begitu deras, literasi tradisional menjadi penopang bagi siswa untuk tidak hanya mengandalkan informasi yang datang dari dunia digital, tetapi juga memahami substansi dan konteks dari informasi tersebut (Dewi, 2024).

Pengintegrasian literasi digital dan literasi tradisional dalam kurikulum Pendidikan menjadi langkah strategis untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Institusi pendidikan perlu mengembangkan program yang menekankan pentingnya kedua bentuk literasi ini, sehingga siswa dapat belajar untuk beradaptasi dan berinovasi di tengah perubahan yang terus berlangsung. Dengan demikian, siswa akan menjadi individu yang tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman, tetapi juga berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Dewi, Firdaus, Fauzan, Maulani, Patila, & Almes, 2024).

Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan pembentukan karakter siswa di era pendidikan abad 21 tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai etika, empati, dan keterampilan sosial yang penting untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan inklusif (Dewi, Ramadhan, Fadhil, Fadhil, Idris, Hidayat & Yusrin, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam penelitian ini, penulis mengandalkan literatur yang diperoleh dari referensi berupa jurnal ilmiah sebagai objek utama. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, serta keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi data, yaitu dengan memeriksa kebenaran data melalui perbandingan antara data dari berbagai sumber. Dengan cara ini, keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelusuran di media elektronik (Internet), khususnya pada jurnal nasional terakreditasi sinta. Penulis menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan", "Literasi Digital", "Karakter", dan "Pendidikan Karakter" untuk menemukan referensi yang relevan. Dari hasil penelusuran, penulis berhasil mengumpulkan beberapa referensi jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan. Referensi tersebut kemudian dianalisis, diringkas, dan diklasifikasikan untuk menghasilkan ide dan gagasan baru yang berhubungan dengan upaya meningkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter, khususnya untuk siswa di era pendidikan abad 21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian literasi (Digital dan Tradisional)**

Literasi secara umum dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Lebih jauh, budaya literasi merujuk pada praktik pola pikir yang dipupuk melalui membaca dan menulis, yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan karya seni. Konsep literasi telah berkembang dari sekadar keterampilan dasar membaca dan menulis hingga mencakup berbicara dan mendengarkan. Budaya literasi merupakan kebiasaan masyarakat yang mencakup semua aktivitas manusia yang terkait dengan membaca dan menulis. Agar budaya ini berkembang, tiga faktor kunci sangat penting: komitmen untuk sering membaca, menulis secara konsisten, dan kapasitas untuk melakukan refleksi kritis dan bijaksana (Fitriyani & Nugroho, 2022).

Literasi digital adalah keterampilan untuk menavigasi dan menggunakan teknologi digital, sistem komunikasi, dan jaringan secara efektif untuk mengakses, mengatur, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Ini mencakup kemampuan seperti memahami dan memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, mengatur dan menangani data digital, berkomunikasi melalui berbagai platform digital, dan menerapkan tindakan keamanan dan privasi di dunia digital (Kasse & Atmojo, 2022).

Literasi digital tidak hanya terbatas pada teknologi canggih; namun juga hadir dalam aktivitas sehari-hari. Tugas-tugas sederhana seperti mengelola email, berinteraksi di media sosial, mencari informasi daring, atau menggunakan aplikasi untuk bekerja dan belajar adalah contoh-contoh literasi digital sehari-hari yang sudah banyak dilakukan orang secara rutin (Mania, malik & Dewi, 2024).

Literasi tradisional adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan memahami informasi secara tekstual. Ini adalah fondasi penting bagi kehidupan

manusia, yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara efektif, mengembangkan pemikiran kritis, dan memahami dunia sekitar. Sejak awal peradaban, kemampuan membaca dan menulis dianggap sebagai kunci untuk mengakses pengetahuan, serta media utama untuk menyebarkan informasi. Literasi tradisional melibatkan pemikiran kritis kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan informasi, serta menarik kesimpulan dari teks tertulis. Literasi ini menjadi dasar untuk memahami teks yang lebih kompleks seperti karya sastra, artikel ilmiah, hingga dokumen hukum. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini membantu seseorang dalam memutuskan langkah terbaik berdasarkan informasi yang mereka peroleh (Muliastri, 2020).

### **Pentingnya literasi dalam pembentukan karakter**

Literasi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kebaikan, berbuat baik, dan menjalani kehidupan dengan baik dan positif. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, refleksi, dan penggunaan informasi secara kritis. Berikut adalah beberapa manfaat literasi dalam pembentukan karakter siswa: 1) Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir. 2) Meningkatkan daya ingat. 3) Menambah kosa kata. 4) Membantu meningkatkan daya focus. 5) Meningkatkan kemampuan verbal. 6) Membantu siswa untuk membedakan informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat (Nuridayanti, Suhaeb, Dewi, Djawad & Labusab, 2024).

### **Pentingnya literasi digital dalam pembentukan karakter siswa di era Pendidikan abad 21.**

Literasi digital penting dalam pembentukan karakter siswa di era pendidikan abad 21 karena dapat: 1) Membantu siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. 2) Membantu siswa untuk mengevaluasi dan menilai informasi secara kritis. 3) Membantu siswa untuk beradaptasi dengan lanskap digital yang terus berkembang. 4) Membantu siswa untuk menavigasi dunia teknologi yang rumit. 5) Membantu siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan saling menghormati secara online. 6) Membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan berbagai alat digital. 7) Membantu siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang di era digital. 8) Literasi digital juga dapat membantu siswa untuk belajar lebih efisien, mengeksplorasi minat, serta memperoleh pengetahuan baru (Pare & Sihotang, 2023).

### **Pentingnya literasi digital dalam pembentukan karakter siswa di era Pendidikan abad 21:**

Literasi tradisional, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, tetap sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di era pendidikan abad 21 (Sapdi, 2023).

Meskipun teknologi berkembang pesat, literasi tradisional membangun fondasi yang kokoh bagi keterampilan lain, seperti pemecahan masalah, pemikiran analitis, dan komunikasi yang efektif. Berikut beberapa alasan pentingnya: 1) Pengembangan Kritis dan Kreatif: Literasi tradisional membantu siswa berpikir kritis, memahami berbagai sudut pandang, dan mengolah informasi dengan cermat sebelum menarik kesimpulan. Ini adalah dasar untuk menghadapi era

informasi yang banjir data. 2) Pembentukan Etika dan Moral: Membaca karya sastra dan teks lain memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral, empati, dan etika. Siswa dapat belajar dari tokoh-tokoh cerita dan peristiwa historis, sehingga membentuk karakter yang lebih baik. 3) Keterampilan Komunikasi: Mampu menulis dan berbicara dengan jelas adalah aspek kunci dalam literasi tradisional. Di era modern, kemampuan berkomunikasi secara efektif tetap sangat dibutuhkan dalam kolaborasi global, baik secara langsung maupun daring. 4) Menghadapi Tantangan Digital: Literasi tradisional membantu siswa memahami dan menyaring informasi digital dengan lebih baik. Dengan kemampuan literasi ini, siswa dapat lebih bijak dalam mengonsumsi dan menilai konten yang beredar di internet (Suhaeb & Dewi, 2024).

Oleh karena itu, literasi tradisional tidak hanya relevan, tetapi juga krusial dalam pembentukan siswa yang berkarakter kuat, kritis, dan siap menghadapi tantangan abad 21. Literasi tradisional seperti baca-tulis, numerasi, dan sains merupakan bagian dari literasi dasar yang dibutuhkan di abad 21 (Wati, Ernita, Ristiliana, & Lubis, 2023).

Literasi tradisional dapat membantu siswa untuk memahami informasi, mengakses informasi, dan menjadi penerima informasi yang baik. Literasi tradisional dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas diri dan menghadapi tantangan hidup di era global. Literasi tradisional dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Yuniarto & Yudha, 2021).

### **Integrasi literasi digital dan tradisional dalam pendidikan**

Peran sekolah dalam mengintegrasikan kedua jenis literasi tersebut

dalam kurikulum Sekolah dapat mengintegrasikan literasi digital dan tradisional dalam kurikulum dengan cara yang seimbang, memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan teknologi digital. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan: 1) Penggunaan Sumber Belajar Digital dan Cetak: Sekolah bisa memadukan bahan ajar tradisional seperti buku teks dengan bahan digital seperti e-book, jurnal online, video edukasi, dan simulasi interaktif. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca tradisional sekaligus keterampilan memahami informasi dari media digital. 2) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Sekolah dapat membuat proyek yang memadukan riset tradisional dengan digital. Misalnya, siswa bisa mencari informasi di perpustakaan dan juga menggunakan internet untuk riset tambahan, lalu mempresentasikan hasilnya menggunakan alat digital seperti PowerPoint atau video. 3) Pelatihan Keterampilan Menilai Informasi: Dalam era informasi yang begitu luas, penting bagi siswa untuk dapat membedakan informasi yang valid dari yang tidak. Sekolah bisa mengajarkan keterampilan literasi informasi, seperti bagaimana memverifikasi sumber digital, serta cara mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis. 4) Kombinasi Metode Pembelajaran Aktif: Misalnya, siswa dapat membaca buku tradisional, kemudian mendiskusikan isinya di forum online, membuat ulasan di blog, atau bahkan membuat konten digital terkait buku tersebut. Ini memungkinkan keterlibatan dalam literasi digital sambil tetap mempertahankan aspek tradisionalnya. 5) Kolaborasi Interaktif: Siswa dapat dilatih bekerja sama dalam proyek dengan

memanfaatkan platform kolaboratif seperti Google Docs, yang menggabungkan kemampuan menulis tradisional dengan keterampilan digital, seperti penggunaan alat kolaboratif online dan pemformatan digital. 6) Pengintegrasian Mata Pelajaran: Literasi digital dan tradisional dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Sains, atau Sejarah. Guru dapat merancang tugas yang melibatkan pencarian informasi secara daring dan luring, sekaligus melatih siswa dalam menulis esai tradisional maupun membuat presentasi digital. 7) Pendidikan Media Sosial: Literasi digital juga mencakup keterampilan berinteraksi secara bertanggung jawab di media sosial. Sekolah bisa memberikan pendidikan etika digital, termasuk bagaimana bersikap sopan di dunia maya, menjaga privasi, dan menghindari penyebaran hoaks (Wati, Ernita, Ristiliana & Lubis, 2023).

Dengan menggabungkan metode ini, sekolah dapat membekali siswa dengan literasi yang lengkap, baik tradisional maupun digital, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia modern yang terus berkembang (Suhaeb, & Dewi, 2024).

Kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan abad 21 Untuk menghadapi tantangan abad 21, siswa perlu memiliki beberapa keterampilan dan karakteristik, seperti: 1) Berpikir kritis yaitu mampu menuangkan pemikiran dan alasan yang sesuai dengan situasi, mengambil keputusan, dan membuat solusi untuk menyelesaikan masalah. 2) Komunikasi efektif yaitu mampu menyampaikan informasi, gagasan, dan emosi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghargai pendapat orang lain, dan menjelaskan dengan pikiran yang logis. 3) Kreatif yaitu mampu berpikir secara produktif, memiliki daya cipta pikir yang terbuka dan responsif, dan mengemukakan

ide-ide kreatif yang konseptual dan praktis. 4) Tanggung jawab sosial dan etika yaitu memahami dampak tindakan terhadap orang lain dan lingkungan, serta membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab. 5) Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan menerapkan alat dan teknik yang tepat secara efektif dan efisien (Sapdi, 2023).

Peran guru dan orang tua dalam mendukung literasi siswa Peran guru dan orang tua dalam mendukung literasi siswa sangat penting dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya: 1) Membangun budaya membaca Orang tua dan guru dapat membangun budaya membaca yang positif dan menginspirasi anak untuk terus membaca. 2) Menyediakan bacaan yang menarik Orang tua dan guru dapat menyediakan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat anak. 3) Membiasakan membaca Orang tua dapat menjadi contoh atau membiasakan membaca sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi. 4) Memberikan motivasi Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak. 5) Menyeleksi bacaan Orang tua dapat menyeleksi bacaan mana yang menyehatkan dan bacaan mana yang menyesatkan. 6) Menciptakan program literasi Guru dapat menciptakan program atau kegiatan di sekolah yang mendukung gerakan literasi, seperti kunjungan perpustakaan. 7) Memberikan akses sumber daya literasi Orang tua dapat memberikan akses pada sumber daya literasi. 8) Memberikan dukungan nyata Orang tua dapat memberikan dukungan nyata pada semua program literasi yang dilakukan sekolah maupun masyarakat. Kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas (Pare & Sihotang, 2023).

Strategi atau program yang bisa di terapkan di sekolah untuk meningkatkan literasi digital dan literasi tradisoanal:1) Program Membaca Harian Membaca secara rutin, baik buku fisik maupun e-book, membantu membangun kedisiplinan dan ketekunan. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas membaca, mereka belajar menjadi lebih fokus, sabar, dan tekun dalam menyelesaikan buku atau materi yang diberikan. 2) Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran Dengan menggunakan teknologi dalam belajar, siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam mengelola informasi digital. Mereka juga belajar untuk bersikap bijak dalam menggunakan teknologi, sehingga karakter tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi berkembang. 3) Pelatihan Literasi Media Workshop tentang literasi media mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan selektif, yang membentuk karakter jujur dan integritas dalam menerima dan menyebarkan informasi. Siswa belajar untuk tidak terpengaruh oleh berita palsu atau informasi yang menyesatkan. 4) Perpustakaan Digital dan Fisik Akses ke berbagai jenis literatur, baik digital maupun tradisional, membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan motivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan perpustakaan fisik mengajarkan rasa hormat terhadap sumber daya dan ruang belajar yang ada. 5) Lomba Menulis dan Membaca Melalui kompetisi, siswa mengembangkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Ini juga membantu membangun karakter kompetitif yang sehat dan mendorong semangat kolaborasi, ketika mereka melihat karya temanteman lainnya. 6) Proyek Kolaboratif Menggunakan Teknologi Proyek berbasis teknologi mengajarkan siswa bekerja dalam tim, yang menumbuhkan kerja sama dan

toleransi. Mereka belajar untuk mendengarkan ide-ide orang lain, berbagi tanggung jawab, dan bekerja menuju tujuan bersama, yang merupakan karakter penting dalam interaksi sosial. 7) Kurikulum Literasi Digital dan Keamanan Online Pembelajaran tentang keamanan dan etika digital membentuk karakter yang bertanggung jawab, terutama dalam penggunaan media sosial dan internet. Siswa belajar untuk menjaga privasi, bersikap etis, dan tidak terlibat dalam perilaku negatif seperti perundungan siber (Nuridayanti, Suhaeb, Dewi, Djawad & Labusab, 2024).

Dengan menggabungkan penguatan literasi tradisional dan digital melalui program-program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga karakter positif seperti tanggung jawab, integritas, kedisiplinan, kerja sama, dan etika digital yang baik. Ini penting untuk membentuk generasi yang tangguh dan bermoral di era teknologi (Muliastri, 2020).

## **PENUTUP**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrifan, A., & Dewi, A. C. (2023). Leadership Strategies for Motivating Students: Insights from English Language Learning in Indonesian Senior High Schools. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 2(2), 169-184.
- Dewi, A., Saragih, S., & Nasution, Z. (2024). Penguatan Kompetensi Guru PAI dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0 di SMA Budisatrya Medan. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(4), 1086-1101.
- Dewi, A. C., Jannah, M., Cantika, A. Z., Aurora, F., & Amirah, A. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Dewi, A. C. (2024). Assessing Intercultural Competence In English Language Learners: Perspectives On Local Cultural Integration In Indonesia. *Foreign Language Instruction Probe*, 3(1), 54-66.
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55-63.

Dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di era pendidikan abad 21. Literasi digital tidak hanya memberikan keterampilan untuk mengakses dan menganalisis informasi, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Sementara itu, literasi tradisional memberikan fondasi pendidikan yang kuat, membantu siswa dalam komunikasi yang efektif dan pemahaman budaya.

Kedua literasi ini saling melengkapi dalam membentuk individu yang kritis dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Pentingnya peran guru dan orang tua juga sangat signifikan dalam mendukung pengembangan literasi ini, dengan memberikan bimbingan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital dan tradisional akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter siswa.

## Peran Literasi Tradisional dan Digital dalam Pembentukan Karakter...

(Anita Candra Dewi)

- 
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69-76.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
- Kasse, F., & Atmojo, I. R. W. (2022). Analisis Kecakapan Abad 21 Melalui Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 124-128.
- Mania, S., malik Ibrahim, M., & Dewi, A. C. (2024). The Impact of Traditional Games on Social-Emotional Development: A Comprehensive Review of Existing Research. *Journal of Learning and Development Studies*, 4(2), 39-51.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Nuridayanti, N., Suhaeb, S., Dewi, A. C., Djawad, Y. A., & Labusab, L. (2024). PkM Membangun Kemampuan Digital Guru dalam Pembelajaran. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 76-87.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Suhaeb, S., & Dewi, A. C. (2024). Pelatihan Implementasi Media Berbasis IT Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Di Sulawesi Selatan. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5-16.
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 21-33.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).